

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kriya adalah warisan budaya Indonesia yang masih berkembang hingga saat ini. Keberadaan seni kriya telah hadir, tumbuh, berkembang dan akhirnya menjadi ciri kuat yang mewarnai kebudayaan Indonesia. Agar kelestariannya tetap terjaga dibutuhkan langkah untuk melindunginya, salah satunya melalui pendidikan formal.

SMK Negeri 2 Adiwerna adalah salah satu sekolah tingkat menengah yang mengajarkan seni kriya. Dibangun tahun 1997 dengan nama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kejuruan) membuka tiga jurusan yaitu Kriya Logam, Kriya Tekstil dan Kriya Kayu. Keberadaan SMIK ini diharapkan mampu untuk vmengangkat potensi dari daerah setempat, yaitu daerah Adiwerna dan sekitarnya yang kaya akan industri kerajinan.

Dalam mengajarkan seni kriya SMK Negeri 2 Adiwerna membimbing siswanya untuk mengenal kriya tahap demi tahap, dari mulai membuat desain, memproduksi, *finishing*, *packaging* hingga bagaimana cara memasarkannya. Berbagai keteknikan kriya diajarkan dengan praktek langsung membuat karya. Butuh tahapan dalam sistem belajar mengajar untuk dapat menularkan ilmu kriya kepada para siswanya.

Konsep kriya yang diajarkan di SMK Negeri 2 Adiwerna lebih mengarah ke desain industri kerajinan, karena memang tujuan utama dibangunnya SMK Negeri 2 Adiwerna untuk mengangkat potensi daerah Adiwerna dan sekitarnya

yang kaya industri kerajinan dengan melahirkan lulusan yang memiliki bekal ketrampilan dalam bidang seni kerajinan, sehingga pengetahuan keteknikan lebih diunggulkan dibandingkan ekspresi seni. Sekolah meletakkan visi “kerajinan” berbasis keteknikan reproduksi sebagai basis menyusun kurikulum, dengan alasan merupakan bagian dari *life skill* yang harus dimiliki siswa agar siap menghadapi dunia kerja. Para pengajar berpendapat bahwa yang terpenting adalah pemahaman dan penguasaan teknik, jika siswa sudah bisa secara teknik maka siswa juga dengan mudah mengembangkan ekspresinya. Pendidikan kriya lebih diarahkan sebatas ketrampilan teknis reproduksi dari pada kerja kreatif dengan ide-ide baru dalam membuat benda-benda praktis berbasis komersial. Sekolah sebenarnya sudah menyisipkan sedikit seni dalam mengajarkan kriya, namun nampaknya itu belum cukup untuk membangun nuansa seni di lingkungan kriya SMK Negeri 2 Adiwerna.

Hal ini tentu mempengaruhi siswa dalam mengartikan kriya. Dalam mempelajari seni kriya, para siswa tidak mendapatkan pengetahuan yang luas tentang apa itu kriya, bagaimana sejarah kriya, apa saja ruang lingkup kriya, dan apa yang bisa dilakukan dengan kriya. Selama mereka belajar, mereka selalu dituntut untuk membuat produk-produk fungsional, keteknikan lebih diunggulkan dari pada ekspresi seni, sehingga tidak salah apabila kemudian para siswa menggaris bawahi bahwa kriya adalah kerajinan. Para siswa dapat memahami ilmu kekriyaan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Adiwerna, meskipun masih sebatas tentang keteknikan saja. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Ujian teori kejuruan dan ujian

praktik pun bisa mereka selesaikan dengan baik. Bahkan ketika mereka membuat karya Tugas Akhir dan di pameran di Aula SMK Negeri 2 Adiwerna tak sedikit darinya yang laku terjual. Hal ini menunjukkan bahwa karya siswa jurusan Kriya SMK Negeri 2 Adiwerna sudah memenuhi standar untuk dipakai atau dikonsumsi.

B. Saran

1. Bagi SMK Negeri 2 Adiwerna:

- a. Sekolah hendaknya memberikan lebih pengetahuan mengenai ilmu kekriyaan, hal ini bisa dilakukan dengan menambah pelajaran mengenai ilmu kekriyaan dalam penyusunan kurikulum, atau dengan menambah ekstrakurikuler yang berhubungan dengan ilmu kekriyaan.
- b. Sekolah hendaknya lebih memotivasi siswanya dalam berkarya dengan menyediakan referensi yang lebih banyak. Misalnya, buku, seminar, *studytour* atau *study banding*, sehingga wawasan siswa mengenai kriya bisa semakin luas.
- c. Sekolah seharusnya menambah pengajar yang mempunyai spesifikasi seni kriya, atau mendatangkan seniman kriya yang dapat memberikan pengarah dan wawasan bagi siswa dalam mempelajari seni kriya.

2. Bagi para siswa SMK negeri 2 Adiwerna:

- a. Siswa harus lebih semangat dalam belajar, sehingga ilmu kekriyaan yang didapat tidak hanya sebatas guratan nilai, akan tetapi ilmu kekriyaan tersebut bisa bermanfaat untuk kehidupan mendatang.

- b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mencari pengetahuan ilmu kekriyaan, tidak hanya dari dalam sekolah, tetapi bisa mencarinya melalui buku, majalah, internet dan lain-lain.
3. Bagi pelaku kesenian hendaknya sering melakukan seminar atau penyuluhan mengenai kriya, agar bisa menjadi refrensi baru bagi siswa dalam belajar kriya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan, *Kritik seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Budiono, dkk., *Kriya Tekstil Jilid 3*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2008
- Cresswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Guntur, *Teba Kriya*, Surakarta: Artha-28, 2001
- Gustami, SP., *Nukilan Seni ornamen Indonesia*, Yogyakarta: Arindo, 2008
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Prawira, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Kasiyan, *Seni Kriya dan Kearifan Lokal : Tatapan Postmodern dan Post Kolonial*, dalam buku *Landskap Tradisi Praksis Kriya dan Desain*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2009
- Kustiawan, Nanang, *Koleksi Aneka Seni letter*, Surabaya: Pustaka Media, 2004
- M, Soegeng Toekio., *Kosakarya Kriya Indonesia*, Surakarta: P2AI bekerjasama dengan STSI PRESS Surakarta, 2003
- Pamadhi, Hajar, *Raison d'etre Pendidikan seni Rupa-Kriya dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah umum*, dalam Buku Seminar Nasional Seni Kriya "Kriya: Kesenambungan dan Perubahan" cendera hati Purnatugas Prof. Drs. SP. Gustami, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2009

- Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMUKelas 1*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Sachari, Agus dan Yan Yan Sunarya, *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan di Indonesia* Bandung: Penerbit ITB, 2002
- Setiadi, Elly M., Kama Hakam dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2008
- Situmorang, Oalan, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1993
- Soeprapto, *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*, Semarang: PT. Effhar Semarang, 2000
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2007
- Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- 
- http://icuk-sugiarto.blogspot.com/2012/09/makalah-tentang-seni-kriya-logam_26.html, Akses 9 Juni 2014
- http://id.wikipedia.org/wiki/Cetak_saring Akses 9 Juni 2014
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Etsa> Akses 9 Juni 2014
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Gravir> Akses 9 Juni 2014
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tekstil> Akses 9 Juni 2014
- <http://mazgun.wordpress.com/2008/10/30/gambar-teknik/> Akses 21 mei 2014
- <http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> Akses 20 April 2013

<http://www.notepedia.info/2013/04/nirmana.html?m=1> Akses 21 mei 2014

http://www.tkjclub.net/tkj/index.php?option=com_content&view=article&id=63&Itemid=77Akses 9 juni 2014



BIODATA



DATA PRIBADI

Nama : Rizky Setiawan
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 06 Januari 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mute no. 2 RT 12/05 Gembong Kulon, Kec.Talang.
Tegal
No. Hp : 087830032915
Status : Belum Menikah
Email : rizkyvirtus@yahoo.co.id

DATA PENDIDIKAN

1997-2003 : SD N 1 Gembong Kulon
2003-2006 : SMP N 1 Talang
2007-2010 : SMK N 2 Adiwerna
2010-2015 : ISI YOGYAKARTA

PENGALAMAN PAMERAN

- 2012 : Lomba Cindera Mata “ *Gift Green* ” Yogyakarta
- : “Spirit Us” Persisi, UPT Galeri ISI Yogyakarta
- : Green Garden #5, Halaman Jurusan Kriya ISI Yogyakarta
- : Dies Natalies ISI Yogyakarta 28, UPT Galeri ISI Yogyakarta
- : “Meet Up” Komunitas Titik Lenyap, Galeri Biasa



